

DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PROSES DAN KUALITAS AUDIT**Nur Iqlimah¹, Aan Kanivia², Aditya Kurniawan Candra³**^{1,2,3}Universitas Catur Insan Cendekiae-mail: nur.iqlimah.ak.21@cic.ac.id¹, aankanivia@cic.ac.id², aditya.chandra@cic.ac.id³**Abstrak**

Teknologi informasi saat ini mengalami kemajuan yang pesat, mengubah banyak aspek dalam dunia perusahaan termasuk bidang akuntansi, yang berpengaruh langsung terhadap proses dan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari perkembangan penggunaan teknologi terhadap proses dan kualitas audit. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka berbasis jurnal penelitian untuk mengumpulkan, membandingkan, dan menganalisis studi sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi informasi memberikan dampak signifikan terhadap proses audit dan kualitas audit. Perkembangan teknologi informasi telah secara fundamental mempengaruhi proses audit internal dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi, sistem pengendalian, komunikasi, pemantauan sistem, pemantauan kinerja, dan pemantauan risiko. Selain itu, teknologi informasi juga meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, keamanan, dan kolaborasi, serta memungkinkan pendekatan audit yang lebih proaktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana teknologi informasi mempengaruhi proses dan kualitas audit dalam lingkungan bisnis modern.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Proses audit, Kualitas audit**Abstract**

Information technology is currently advancing rapidly, transforming many aspects of the corporate world including the field of accounting, which directly impacts audit processes and quality. This research aims to explore the impact of the development of technology on audit processes and quality. The research methodology employs a literature review approach based on research journals to collect, compare, and analyze relevant previous studies. The study concludes that information technology has a significant impact on audit processes and quality. The development of information technology has fundamentally influenced internal audit processes by utilizing technology as a tool for gathering information, controlling systems, communication, system monitoring, performance monitoring, and risk monitoring. Additionally, information technology enhances audit quality by improving efficiency, accuracy, security, and collaboration, enabling a more proactive and sustainable audit approach. Thus, this research aims to provide deep insights into how information technology affects audit processes and quality in the modern business environment.

Key words: Information Technology, Audit Process, Audit Quality**1. PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, memengaruhi semua aspek kehidupan dari individu hingga lembaga seperti perusahaan dan pemerintahan. Menurut Nisa et al. (2023), perkembangan pesat dalam teknologi informasi menimbulkan tuntutan bagi dunia usaha dan organisasi untuk terus beradaptasi dan

menghadapi tantangan baru. Wulandari et al. (2023) menyoroti bahwa kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara perusahaan mengumpulkan data dan melaporkan informasi keuangan, mendorong inovasi dan adaptasi di berbagai organisasi. Saputri et al. (2024) menambahkan bahwa teknologi informasi telah membantu perusahaan meningkatkan produktivitas, efisiensi dalam pengambilan keputusan, mengurangi biaya operasional, dan

memperbaiki hubungan dengan pelanggan. Pemanfaatan teknologi informasi ini juga memberikan keunggulan efisiensi dalam aktivitas bisnis dan mempercepat penyusunan laporan keuangan yang akurat.

Perkembangan di bidang audit juga mengikuti kemajuan teknologi informasi yang signifikan, memberikan dampak penting terhadap proses dan kualitas audit. Hilman (2019) dan Sari (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti independensi, profesionalisme, dan pemanfaatan teknologi informasi memainkan peran krusial dalam kinerja auditor dan kualitas audit. Penggunaan teknologi informasi dalam perusahaan menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis, serta mencapai tujuan organisasi melalui layanan TI.

Di berbagai sektor bisnis dan industri, teknologi informasi memiliki peran vital dalam menjaga kinerja yang efisien dan efektif. Hal ini juga menuntut adanya pengawasan terus-menerus, termasuk dalam kegiatan audit. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah sistem audit dari manual menjadi elektronik, memengaruhi cara auditor mengumpulkan, memproses, dan melaporkan data keuangan. Saputri et al. (2024) menjelaskan bahwa perubahan ini mengharuskan auditor untuk terus berkembang dan kreatif dalam menghadapi tantangan teknologi, dengan pemahaman menyeluruh tentang sistem teknologi informasi untuk mengelola, merekam, memproses, dan melaporkan transaksi dalam laporan keuangan.

Teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas proses audit. Keberhasilan audit semakin tergantung pada kemampuan auditor dalam memahami risiko yang terkait dengan manajemen dan penerapan teknologi informasi di perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang perkembangan teknologi informasi, yang membuka peluang untuk mengembangkan pendekatan audit yang lebih maju dan sesuai. Dengan teknologi ini, auditor dapat melakukan analisis data yang lebih mendalam, efisien, dan efektif, mengidentifikasi potensi risiko, serta menguji keandalan dan integritas sistem aplikasi.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teknologi Informasi

Teknologi informasi merujuk pada berbagai teknologi yang diciptakan untuk mempermudah proses pembuatan, penyimpanan, modifikasi, dan komunikasi data. Singkatan IT atau *infotech* juga sering digunakan untuk merujuk pada bidang ini, yang menjadi elemen penting dalam perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan mencapai tujuan bisnis melalui layanan teknologi. Lingkup teknologi informasi tidak hanya mencakup pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak berbasis ilmu pengetahuan, tetapi juga terus berkembang seiring dengan kebutuhan pengguna yang terus berubah.

Menurut Nugroho et al. (2019), ketergantungan yang semakin meningkat terhadap teknologi informasi dalam operasional bisnis, serta adanya regulasi baru untuk memastikan kesesuaian teknologi informasi dengan tujuan bisnis, menegaskan pentingnya teknologi informasi saat ini. Nisa et al. (2023) menjelaskan bahwa sistem informasi memfasilitasi proses pengumpulan, penyimpanan dan transformasi data menjadi informasi yang bermanfaat, yang mendukung pengambilan keputusan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Informasi yang akurat, relevan, dapat diandalkan dan terkini merupakan kunci dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung operasional bisnis yang efisien dan efektif.

Haag dan Keen juga mengemukakan bahwa teknologi informasi adalah serangkaian alat yang membantu dalam manipulasi informasi serta menyelesaikan tugas-tugas berbasis data. Dengan teknologi informasi, perusahaan dapat mencatat, merangkum kegiatan bisnis, dan menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien, memungkinkan pelaporan yang tepat waktu dan akurat. Sari et al. (2019) menambahkan bahwa di sektor pemerintahan, teknologi informasi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang cepat untuk mendukung pengambilan keputusan oleh administrator dan mengidentifikasi masalah dalam organisasi.

Teknologi informasi juga mencakup perancangan, implementasi, pengembangan, dan manajemen sistem informasi berbasis komputer, baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak. Secara umum, infrastruktur komputer digunakan dalam teknologi informasi untuk menyimpan, memproses, dan mengirimkan informasi dengan aman. Salah satu cara untuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi dalam perusahaan adalah dengan mempertimbangkan keberadaan departemen teknologi informasi yang bertanggung jawab atas manajemen dan pengembangan teknologi tersebut.

1.2.2 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah strategi perencanaan organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset, menyediakan informasi yang akurat dan dapat diandalkan, meningkatkan efisiensi organisasi, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Menurut Anastasia dan Lilis (2011: 82), pengendalian internal merupakan suatu rencana organisasional, metode, dan langkah-langkah yang dipilih oleh perusahaan untuk menjaga aset, memverifikasi keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung penerapan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Saputri et al. (2024) menekankan pentingnya kebijakan pengendalian internal dalam menjaga keamanan aset, integritas data, dan meningkatkan efisiensi operasional. Integrasi teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dengan mengadopsi prosedur pengendalian otomatis yang efektif untuk memantau dan mengelola transaksi serta aktivitas bisnis di lingkungan yang semakin kompleks.

Nisa et al. (2023) menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam sebuah organisasi untuk memberikan keyakinan yang wajar terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pengendalian internal ini mencakup dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya:

1. Manajemen Perusahaan

Dewan direksi sebuah lembaga atau perusahaan memiliki peran krusial dalam pengendalian internal karena bertanggung jawab atas struktur pengendalian tersebut. Pengendalian internal membantu manajemen dengan cara berikut ini:

- a) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya untuk manajemen atau operasional perusahaan.
- b) Melindungi aset dan catatan akuntansi perusahaan.
- c) Meningkatkan efisiensi operasional.
- d) Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan.
- e) Menetapkan pedoman umum yang harus diikuti oleh perusahaan.

2. Dewan direksi, auditor internal, dan pihak lainnya.

3. Fungsi sistem pengendalian internal terhadap karyawan kami adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan pedoman umum yang harus diikuti oleh perusahaan.
- b) Memberikan panduan operasional.
- c) Mematuhi persyaratan badan regulator seperti instansi pemerintah atau asosiasi profesi.
- d) Mendukung auditor eksternal independen dalam:
 - 1) Memfasilitasi pemeriksaan sistem informasi yang diaudit.
 - 2) Mengidentifikasi risiko yang dihadapi auditor sebagai indikator opini auditor tentang keterbatasan sistem yang diaudit.

1.2.3 Teknologi Informasi dalam Proses Audit

Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, terjadi perubahan signifikan dalam konteks bisnis. Kebutuhan dan minat untuk mengadopsi teknologi telah menjadi faktor krusial bagi perusahaan, mendorong mereka untuk beradaptasi. Menurut Pratikno et al. (2022), teknologi informasi mempermudah operasional perusahaan dengan meningkatkan produktivitas, mendukung pengambilan keputusan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, mempercepat penyusunan laporan keuangan,

dan meningkatkan akurasi analisis. Perawati et al. (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang memuat informasi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Saipudin et al. (2023) menambahkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam proses audit dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pemantauan kepatuhan, serta keandalan dan keamanan informasi keuangan perusahaan. Adopsi lingkungan baru untuk pencatatan dan pelaporan informasi memiliki dampak besar terhadap efisiensi dan efektivitas praktik audit, serta menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam audit lebih dari sebelumnya. Lonto dan Pandowo (2023) mencatat bahwa penelitian sebelumnya mengidentifikasi hubungan antara teknologi informasi dan kualitas audit, di mana teknologi informasi membantu auditor internal dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien.

1.2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan penting bagi seorang auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan potensi kesalahan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Sudiartama (2020), audit yang berkualitas memberikan nilai tambah bagi klien dan pemangku kepentingan yang mengandalkan hasil audit, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi secara keseluruhan. Ismanidar et al. (2023) menjelaskan bahwa audit berkualitas memungkinkan auditor untuk dengan cepat mengidentifikasi temuan yang berpotensi merugikan perusahaan dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai. Sari (2022) menambahkan bahwa semakin tinggi tingkat integrasi teknologi informasi dalam proses audit, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, yang berdampak positif terhadap kinerja auditor. Knechel et al. (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai proses pemeriksaan yang mematuhi standar umum dan melibatkan sikap skeptisisme serta evaluasi profesional dari auditor yang kompeten dan independen untuk menciptakan audit yang berkualitas tinggi.

Di Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan (2007) menyatakan bahwa audit

dianggap berkualitas jika memenuhi standar audit dan pengendalian mutu yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hubungan antara Standar Auditing IAPI dan Standar Auditing BPK didasarkan pada peraturan BPK No.01 Tahun 2007 Paragraf 33 SPKN, dan standar auditing ini berlaku bersama dengan 15 Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh IAPI. SPAP mengatur jasa audit keuangan dan pengesahan yang dilakukan oleh auditor, termasuk standar kerja lapangan, standar pelaporan, dan Pernyataan Standar Audit (PSA) yang terkait dengan audit keuangan dan perikatan pengesahan di SPAP. Dalam menerapkan SPAP, auditor harus mempertimbangkan tidak hanya kriteria umum, tetapi juga kriteria tambahan untuk implementasi dan pelaporan audit.

1.2.5 Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor

Faisal (2019) mengungkapkan bahwa kualitas audit mengacu pada kemampuan seorang auditor untuk mengenali kesalahan material, kelalaian, dan kekeliruan yang mungkin terdapat dalam laporan keuangan klien. Menurut Eva (2021), independensi adalah sikap jujur seorang auditor dalam menimbang fakta secara objektif dan tanpa prasangka saat merumuskan dan menyampaikan pendapatnya. Zaleha (2020) menambahkan bahwa dalam bidang akuntansi, khususnya dalam profesi akuntan, pemanfaatan teknologi informasi telah meningkat secara signifikan untuk memastikan bahwa data dan produk yang dihasilkan relevan, dapat dipercaya, dan akurat. Dampak positif dari teknologi informasi dalam proses audit harus didukung dengan pemahaman yang mendalam tentang keamanan data yang diaudit dan privasi informasi. Karena itu, auditor perlu mengembangkan keterampilan dalam audit teknologi informasi, termasuk pemahaman yang mendalam tentang alat analisis data, sistem keamanan jaringan, serta regulasi kepatuhan yang berlaku.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode tinjauan pustaka yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber seperti

buku, jurnal ilmiah, dan referensi terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan perspektif baru mengenai pengaruh teknologi informasi dalam proses audit. Metode studi literatur dipilih untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang perkembangan proses audit di era digital saat ini. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung dan pencarian informasi daring melalui internet. Observasi langsung dilakukan untuk mengumpulkan data secara sistematis mengenai komponen-komponen yang terlibat dalam pengembangan sistem teknologi akuntansi yang mendukung audit. Di samping itu, pencarian informasi daring dilakukan untuk menemukan studi dan teori terkait yang telah dipublikasikan secara elektronik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang mengumpulkan data faktual dan menguraikan dengan rinci informasi yang ditemukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Proses Audit Internal

Kemajuan dalam teknologi informasi telah berdampak besar pada pelaksanaan audit internal. Berikut ini beberapa contoh tentang bagaimana teknologi informasi mempengaruhi proses audit internal:

- a) **Teknologi Audit**
Penerapan perangkat lunak dan perangkat keras audit memfasilitasi dan mempercepat pelaksanaan audit internal, serta meningkatkan ketepatan hasil audit.
- b) **Sistem Informasi**
Penggunaan sistem manajemen informasi (IMS) dan sistem informasi keuangan (SFK) mendukung auditor dalam menghimpun dan menelaah data untuk keperluan audit internal.
- c) **Sistem Pengendalian**
Penerapan sistem pengendalian, seperti pengendalian basis data dan pengendalian output, berkontribusi dalam mengelola dan mengawasi aliran

data yang dikirim dan diterima oleh sistem.

- d) **Teknologi Komunikasi**
Penggunaan teknologi komunikasi seperti *email* dan pesan instan memfasilitasi transmisi data dan informasi yang dibutuhkan untuk proses audit internal.
- e) **Sistem Pemantauan**
Penerapan sistem pemantauan keuangan dan operasional membantu dalam mengawasi dan mengatur kegiatan organisasi.
- f) **Teknik Pengolahan Data**
Penerapan teknik pengolahan data elektronik (EDP) mendukung dalam mengolah dan menganalisis data yang diperlukan dalam proses audit internal.
- g) **Sistem Pemantauan Risiko**
Penggunaan sistem pemantauan risiko keuangan dan operasional membantu dalam mengawasi dan mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi.
- h) **Teknologi Pemantauan Kinerja**
Implementasi sistem pemantauan kinerja keuangan dan operasional mendukung pengawasan dan manajemen kinerja organisasi secara menyeluruh.

3.2 Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit

- a) **Mempercepat Proses Audit**
Penggunaan teknologi seperti perangkat lunak audit dapat mengotomatisasi kegiatan rutin seperti pengumpulan, analisis, dan pelaporan data, sehingga meningkatkan efisiensi kerja. Otomatisasi ini mengurangi kemungkinan kesalahan manusiawi, mempercepat proses audit, dan meningkatkan akurasi laporan audit.
- b) **Keamanan dan Integritas Data**
Teknologi informasi menyediakan sistem keamanan untuk melindungi data audit dari akses yang tidak sah atau kehilangan. Sistem TI memungkinkan pencatatan jejak audit elektronik yang

rinci, mempermudah pemantauan aktivitas dan perubahan data.

c) Audit Berbasis Risiko

Teknologi informasi memungkinkan auditor untuk menerapkan pendekatan berbasis risiko, yang mengarahkan fokus pada area yang paling berpotensi mengalami kesalahan atau kecurangan. Pendekatan ini memfasilitasi evaluasi risiko yang lebih akurat dengan menggunakan alat analisis data, membantu auditor dalam menentukan prosedur audit yang tepat, dan memastikan semua transaksi tercatat secara akurat tanpa adanya manipulasi data yang tidak sah.

d) Pengembangan Kompetensi Auditor Teknologi

Auditor yang menggunakan teknologi dapat menjaga relevansi dan kualitas layanan audit dengan mengakses berbagai sumber daya pembelajaran dan pelatihan *online*. Ini membantu mereka untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan.

e) Prosedur Pemulihan dan Backup

Pengendalian ini mencakup proses cadangan dan pemulihan data yang dilakukan secara rutin. Di lingkungan manual, hal ini melibatkan petunjuk rinci dan pencadangan fisik. Namun, dalam lingkungan komputerisasi, sistem cadangan dan solusi pemulihan memastikan bahwa data dapat dipulihkan dengan cepat dan akurat setelah terjadi peristiwa yang merugikan.

3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Teknologi Informasi

Perkembangan dan pertumbuhan yang cepat dalam teknologi informasi telah mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam lingkungan sekitarnya. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam konteks teknologi informasi (TI):

a) Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang memahami dengan mendalam standar dan regulasi terkait, memiliki kemampuan analisis yang kuat, mampu berkomunikasi secara efektif, integritas yang tinggi, menguasai teknologi audit, serta memiliki pengalaman dalam meningkatkan kualitas audit, akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit secara keseluruhan.

b) Auditor Teknologi Informasi (TI)

Auditor teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan audit terhadap sistem teknologi informasi. Auditor TI yang mampu menilai kepatuhan sistem komputer, efektivitas, efisiensi, keamanan, integritas, dan ketersediaan sistem akan secara signifikan meningkatkan kualitas audit.

c) Independensi

Independensi auditor memiliki pengaruh penting terhadap kualitas audit. Auditor yang bersifat independen dapat meningkatkan keabsahan dan keandalan hasil audit.

d) Penggunaan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kualitas audit dengan mempermudah pengumpulan dan analisis data yang diperlukan dalam proses audit.

e) Faktor Lain

Ada beberapa faktor tambahan yang memengaruhi kualitas audit teknologi informasi, seperti biaya audit, batasan waktu dan anggaran, serta pengaruh politik dan kebijakan pemerintah.

3.4 Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Pada Pengendalian Internal

Peran teknologi informasi dalam mengelola dan memantau pengendalian internal organisasi telah mengalami transformasi signifikan. Saat ini, teknologi informasi memberikan manfaat besar dalam mencatat dan memproses transaksi bisnis. Dampak perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara organisasi merencanakan strategi, menjalankan operasional

sehari-hari, dan membuat keputusan. Perubahan ini menciptakan risiko baru yang mendorong organisasi untuk menyesuaikan tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian mereka. Berikut beberapa dampak integrasi teknologi informasi terhadap pengendalian internal dalam sistem akuntansi:

- a) Penggunaan teknologi informasi meningkatkan efektivitas pengendalian internal dengan mengintegrasikan pengendalian komputer ke dalam aktivitas pemrosesan transaksi sehari-hari, mengurangi ketergantungan pada pengendalian manual.
- b) Sistem teknologi informasi memberikan akses yang lebih cepat dan informasi yang lebih berkualitas kepada manajemen dibandingkan dengan sistem manual tradisional.
- c) Integrasi sistem TI yang baik meningkatkan akurasi dan keandalan data dengan memungkinkan pengambilan dan pemrosesan informasi yang lebih cepat, serta mengurangi potensi kesalahan yang disebabkan oleh data yang tidak tepat.
- d) Teknologi informasi mendukung keamanan informasi melalui kontrol akses yang ketat dan pemantauan aktivitas pengguna, yang membantu melindungi data sensitif dari berbagai ancaman baik dari dalam maupun luar organisasi.
- e) Sistem pelaporan yang didukung oleh teknologi informasi memungkinkan pengembangan sistem pelaporan yang lebih canggih, memfasilitasi penyusunan laporan keuangan dan operasional secara cepat dan akurat.

3.5 Manfaat Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Auditor Internal

Selain risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi, perkembangan dalam sistem informasi akuntansi juga memberikan sejumlah keuntungan bagi auditor internal dengan mempermudah akses terhadap data. Berikut beberapa manfaat yang diperoleh auditor internal dari kemajuan ini:

- a) Keunggulan Kompetitif

Dengan memanfaatkan sumber daya teknologi informasi, auditor dapat menjaga keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing mereka. Pengembangan dan peningkatan kualitas data didorong oleh teknologi informasi dalam konteks ini.

- b) Efisiensi Ekonomi
Teknologi informasi dapat menurunkan biaya yang berhubungan dengan identifikasi data, seperti pengiriman atau transfer data melalui email atau perangkat lunak, yang tidak memerlukan ruang penyimpanan besar.
- c) Peningkatan Efisiensi
Teknologi informasi mendukung auditor dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk keperluan audit, menghemat waktu dan biaya, serta memproses data lebih cepat. Hal ini memungkinkan auditor internal untuk menjalankan audit dengan lebih cepat dan efisien.
- d) Ketercepatan
Beragam teknologi informasi memungkinkan integrasi data yang cepat serta akses real-time ke semua data yang diperlukan.
- e) Mengurangi Kemungkinan Kesalahan Data
Otomatisasi membantu perusahaan dalam memantau transaksi, mengurangi kesalahan manusia, dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat. Penyederhanaan proses, penyediaan data secara real-time, pemahaman yang mendalam tentang operasi bisnis, serta identifikasi risiko secara proaktif merupakan kunci keberhasilan integrasi ini.

4. KESIMPULAN

Penggunaan teknologi informasi memudahkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, meningkatkan produktivitas, membantu pengambilan keputusan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan hubungan pelanggan. Teknologi informasi juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses audit dan kualitas audit. Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi proses audit internal secara signifikan, dengan

menggunakan alat teknologi audit, sistem informasi, sistem pengendalian, teknologi komunikasi, sistem pemantauan, teknologi pemantauan kinerja, dan teknologi pemantauan risiko. Teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, keamanan, dan kerja sama, serta memungkinkan pendekatan audit yang lebih proaktif dan berkelanjutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit teknologi informasi meliputi kompetensi auditor, auditor teknologi informasi, independensi, penggunaan teknologi informasi, dan faktor lain seperti biaya audit, keterbatasan waktu dan anggaran, pengaruh politik, dan kebijakan pemerintah.

Selain risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi, kemajuan dalam sistem informasi akuntansi juga menguntungkan auditor internal, karena membuatnya lebih mudah untuk menemukan data. Berbagai keuntungan bagi auditor internal dari kemajuan teknologi informasi meliputi keunggulan kompetitif, efisiensi ekonomi, meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan mengurangi kemungkinan kesalahan data. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam dunia audit dan pengendalian internal. Penggunaan teknologi informasi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, keamanan, dan kualitas audit. Dengan pemahaman yang mendalam tentang teknologi informasi, auditor dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)

- [1] Eva, Y., Wulandari, R., & Irianto, M. F. (2021). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 57–65. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i2.6107>
- [2] Faisal, M. (2019). 15232-39204-1-Sm. 9(1981), 159–168.
- [3] Hilman, A. (2019). Pengaruh Inventarisasi Aset, Penilaian Aset Dan Legal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tasikmalaya (Survei pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya). In ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*.
- [4] Ismanidar, N., Salman, M., & Ahmad Ridha. (2023). Pengaruh Dukungan Remote Audit terhadap Kualitas Audit melalui Teknologi Informasi di Era Teknologi 4.0 dan Masyarakat 5.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 316–332.
- [5] Lonto, M., & Pandowo, A. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Audit Internal: Efek Mediasi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 320–328.
- [6] Muhammad Teguh Pratikno, & Sekar Mayangsari. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Kinerja, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 461–474.
- [7] Muyasaroh Wulandari, D., Choirul Ummah, I., Khotimah, K., & Nisa, K. K. (2023). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Dan Efektivitas Proses Audit. 2(7), 10–17.
- [8] Nisa, F. Z., Nur Azizah, D., Atania Rahma, N., Kosaminudi, B., & Khoiriawati, N. (2023). Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2(4), 1–12.
- [9] Nugroho, W. A., Santosa, P. I., & Fauziati, S. (2019). Kualitas Audit Teknologi Informasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Edu Komputika Journal*, 6(1), 15–24.

- [10]Perawati, Y. C., Safriliana, R., & Sihwahjoeni. (2024). Kinerja Audit Melalui Kualitas Audit: Independensi, Profesionalisme, Dan Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 114–130.
- [11]Prena, G. Das, & Sudiartama, I. W. A. (2020). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*.
- [12]Saipudin, A., Tinggi, S., Studi, I. E., Modern, E., Nurhidayat, E., Ekonomi, I., & Modern, S. E. (2023). Dampak Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Suplai Agensi. 1(2), 2985–623.
- [13]Sari, D. P., & Rahman, A. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Auditor. *Coasting: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2.
- [14]Sari, N. W., Junaid, A., & Hairuddin, S. H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *CESJ : Center Of Economic Students Journal*
- [15]Saputri, C. S., Batam, U. I., Zulkarnain, Z., Batam, U. I., Indah, T., Sekupang, K., Batam, K., & Riau, K. (2024). Dampak Teknologi Informasi Mengenai Proses Audit: Teknologi Informasi Carina Serly Saputri Zulkarnain Zulkarnain Universitas Internasional Batam Korespondensi Penulis : 2242006.carina@uib.edu memperkuat sistem pengendalian internal . Melalui integrasi te. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika*, 3(1).
- [16]Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202.
- [17]Yurianti, DC, & Butar Butar, S. (2021). Pengembangan Karir, Karakteristik dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- [18]Zaleha, P. A. (2020). DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI, ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17, 90-114.

Buku

- [19] Diana, A., & Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Yogyakarta.
- [20] Haag dan Keen. (1996). *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. Hammond: Mcgraw-Hill College
- [21] Knechel, W. R. (2012). October 31, 2012.

Peraturan/Undang- Undang

- [22] Badan Pemeriksa Keuangan. (2007). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.